Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 13394-13404

Hubungan antara Persepsi Mahasiswa Kedokteran terhadap Kinerja Tutor dan Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah: Pendekatan Metode Campuran

Novitasari
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Corresponding Author: novitasari@umgo.ac.id

Published: November, 2025

ABSTRAK

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning / PBL) merupakan strategi pembelajaran yang banyak diterapkan dalam pendidikan kedokteran di kawasan Asia. Kinerja tutor memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan program ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai peran tutor dengan kemandirian belajar mahasiswa dalam kegiatan PBL. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional prospektif dengan pendekatan metode campuran (mixed-method approach) yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, pada bulan Januari hingga Maret 2023. Seluruh mahasiswa kedokteran aktif pada fase akademik angkatan 2020–2022 diikutsertakan pada tahap pertama untuk memperoleh data kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Selanjutnya, beberapa mahasiswa yang mewakili dipilih untuk diwawancarai guna memperoleh data kualitatif. Uji korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel. Dari 341 partisipan yang terdiri dari angkatan 2020 (n=112), 2021 (n=109), dan 2022 (n=120), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa kinerja tutor tergolong baik (84,2%) dan kegiatan belajar mandiri juga baik (77,1%). Terdapat hubungan antara kinerja tutor dan kegiatan belajar mandiri mahasiswa (r=0,797; p=0,000). Secara umum, mahasiswa memberikan saran berupa umpan balik dan evaluasi yang lebih rinci, pemberian motivasi, peningkatan aktivitas interaktif melalui contoh yang relevan, serta peningkatan kedisiplinan dan komitmen tutor. Kinerja tutor yang baik berperan penting dalam menentukan kemampuan belajar mandiri mahasiswa kedokteran. Diperlukan evaluasi serta pelatihan rutin untuk menjaga kualitas kinerja tutor PBL agar tetap optimal.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Pendidikan Kedokteran, Pembelajaran Berbasis Masalah, Tutor

ABSTRACT

Problem-Based Learning (PBL) is a learning strategy widely applied in medical education in Asia. Tutor performance plays a crucial role in determining the success of this program. This study aims to determine the relationship between students' perceptions of the tutor's role and their learning independence in PBL activities. This study used a prospective observational research design with a mixed-methods approach and was conducted at the Faculty of Medicine, Halu Oleo University, Southeast Sulawesi, from January to March 2023. All active medical students in the 2020–2022 academic year were included in the first phase to obtain quantitative data through questionnaire distribution. Subsequently, several representative students were selected for interviews to obtain qualitative data. The Pearson correlation test was used to examine the relationship between the two variables. Of the 341 participants from the classes of 2020 (n=112), 2021 (n=109), and 2022 (n=120), the majority were female. Most respondents stated that tutor performance was good (84.2%) and independent learning activities were also good (77.1%). There was a correlation between tutor performance and student independent learning activities (r=0.797; p=0.000). In general, students provided suggestions for more detailed feedback and evaluation, motivation, increased interactive activities through relevant examples, and improved tutor discipline and commitment. Good tutor performance plays a crucial role in determining medical students' independent learning abilities. Regular evaluation and training are needed to maintain optimal PBL tutor performance.

Keywords: Independent Learning, Medical Education, Problem-Based Learning, Tutors

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, inovasi terus berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk dalam pendidikan kedokteran yang juga terbuka terhadap tuntutan tersebut. General Medical Council (GMC, 2003) dalam dokumen Tomorrow's Doctor merekomendasikan bahwa selama proses pembelajaran, kurikulum kedokteran harus memberikan bekal kepada mahasiswa berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional yang baik sebelum mereka lulus. Oleh karena itu, dalam perkembangannya diperlukan proses evaluasi dan inovasi metode pembelajaran di bidang pendidikan kedokteran agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten (Widyandana, 2013).

Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran merupakan upaya untuk menemukan strategi yang tepat agar mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal melalui pengembangan interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar (Junaidi, 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar adalah dengan mengubah metode pembelajaran dari Teacher-Centered Content-Oriented (TCCO) menjadi Student-Centered Learning (SCL). Metode pembelajaran SCL melatih kemampuan berpikir analitis, kreatif, dan kritis (Hariani, 2018). Terdapat beberapa jenis metode pembelajaran SCL, salah satunya adalah metode Problem-Based Learning (PBL) (Kunaefi, 2008).

Metode Problem-Based Learning (PBL) pertama kali dikembangkan di McMaster University, Kanada. Menurut Sefton (2013), pengembangan PBL didasari oleh pembelajaran ilmu kedokteran pada masa itu yang terlalu menekankan kemampuan menghafal. Kehadiran PBL diharapkan dapat mengubah paradigma pembelajaran sehingga mahasiswa kedokteran mampu memecahkan masalah secara lebih empatik dan aplikatif. Hal ini dimungkinkan karena dalam PBL, mahasiswa membangun pengetahuan dalam kelompok kecil melalui stimulus berupa permasalahan kontekstual yang relevan dengan dunia nyata yang akan mereka hadapi kelak.

Keunggulan tersebut membuat PBL diadopsi ke dalam kurikulum fakultas kedokteran di Asia, bukan sebagai kurikulum utama tetapi sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri, berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja dalam tim (Chan, 2009). Berdasarkan penelitian sebelumnya, metode PBL dapat menstimulasi mahasiswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri, mengontrol proses pembelajaran mereka sendiri, serta meningkatkan interaksi antar mahasiswa (Sari & Shafira, 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa metode PBL mampu meningkatkan rata-rata nilai pengetahuan dibandingkan dengan metode konvensional (Emilia, Tridjoko, & Suryadi, 2006).

Selain faktor mahasiswa, terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan diskusi tutorial, di antaranya faktor tutor, kualitas umpan balik, sistem penilaian, kualitas skenario, sarana prasarana, serta jadwal kegiatan (Fitri, 2016). Kinerja tutor merupakan faktor penting dalam menentukan

keberhasilan diskusi selama pelaksanaan PBL. Kinerja tutor yang baik berkaitan dengan aktivitas belajar mandiri dan pelaporan hasil belajar mandiri mahasiswa yang tinggi (Martinus, Rahayu, & Emilia, 2012). Keberhasilan seorang tutor dalam memandu jalannya diskusi akan berdampak pada proses belajar mahasiswa, yang pada akhirnya juga akan memengaruhi capaian belajar mereka.

Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Berkel dan Dolmann dalam Cahyani (dikutip dalam Irviani, Arifin, & Santi, 2013) yang menyatakan bahwa peran tutor dalam menstimulasi mahasiswa agar berperan aktif, mandiri, konstruktif, dan kolaboratif dapat meningkatkan kualitas masalah dan fungsi kelompok, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap persepsi mahasiswa terhadap peran tutor. Mahasiswa menilai bahwa perilaku tutor memengaruhi motivasi dan keberhasilan mereka dalam PBL.

Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo (UHO) telah menerapkan metode tutorial berbasis PBL sejak tahun 2009. Namun, masih terdapat beberapa fenomena yang perlu diperhatikan lebih lanjut, yaitu variasi dalam kinerja tutor saat melaksanakan tutorial PBL serta mahasiswa yang masih pasif dalam diskusi dan jarang melakukan belajar mandiri. Peran tutor dalam kegiatan PBL di Fakultas Kedokteran UHO belum pernah dievaluasi sebelumnya. Padahal, penilaian terhadap peran tutor dan kemandirian belajar mahasiswa sangat penting sebagai bahan refleksi bagi tutor maupun mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kinerja tutor berkaitan erat dengan aktivitas belajar mandiri mahasiswa dalam diskusi PBL. Artinya, semakin tinggi kinerja tutor, maka semakin baik pula aktivitas belajar mandiri mahasiswa, dan hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa (Oktafany, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dengan kemandirian belajar mahasiswa dalam kegiatan Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional prospektif dengan pendekatan metode campuran (mixed-method) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan penyebaran kuesioner untuk menilai hubungan antara kinerja tutor dan kemandirian belajar mahasiswa dalam kegiatan Problem-Based Learning (PBL), sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara kelompok terarah (Focus Group Discussion / FGD) untuk memperkuat temuan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo (UHO), Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, pada Januari hingga Maret 2023, setelah memperoleh persetujuan etik dari Health Research Ethics Committee, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (No. 284/UN4.6.4.5.31/PP36/2023). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif program studi kedokteran angkatan 2020–2022 yang bersedia mengisi kuesioner. Teknik pengambilan sampel pada

tahap kuantitatif menggunakan total sampling, sedangkan tahap kualitatif menggunakan purposive sampling hingga data mencapai titik jenuh (data saturation).

Instrumen penelitian terdiri dari dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner kinerja tutor dan aktivitas belajar mandiri. Kinerja tutor diukur menggunakan kuesioner singkat dari Dolmans dan Ginns (2005), yang telah diterjemahkan serta diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan aktivitas belajar mandiri diukur dengan instrumen dari Van Den Hurk et al. (1999) yang juga telah disesuaikan dan diuji (Oktafany, 2016). Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara kinerja tutor dan kemandirian belajar mahasiswa, sedangkan uji Chi-square dan t-test digunakan untuk menganalisis perbandingan antarangkatan (2020, 2021, dan 2022). Nilai $p < 0,05$ dianggap bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 341 responden yang terdiri atas 112 mahasiswa angkatan 2020, 109 mahasiswa angkatan 2021, dan 120 mahasiswa angkatan 2022. Tingkat respons mahasiswa untuk masing-masing angkatan tergolong tinggi, yaitu 92,56% pada angkatan 2020 (112 dari 121 mahasiswa), 90,83% pada angkatan 2021 (109 dari 120 mahasiswa), dan 86,33% pada angkatan 2022 (120 dari 139 mahasiswa).

Tabel 1 menunjukkan karakteristik dasar peserta penelitian. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan, baik pada angkatan 2020 (66,94%), angkatan 2021 (77,5%), maupun angkatan 2022 (71,22%).

Tabel 1. Karakteristik Dasar Peserta Penelitian

Angkatan	Laki-laki n (%)	Perempuan n (%)	Total n (%)
2020	40 (33,06)	81 (66,94)	121 (100)
2021	27 (22,5)	93 (77,5)	120 (100)
2022	40 (28,78)	99 (71,22)	139 (100)

Nilai Deskriptif Aktivitas Belajar Mandiri dan Kinerja Tutor

Tabel 2 menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap kinerja tutor dalam kegiatan *Problem-Based Learning* (PBL) serta aktivitas belajar mandiri mahasiswa. Sebagian besar responden (84,2%) menyatakan bahwa kinerja tutor di Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo sudah baik. Selain itu, mayoritas responden (77,1%) juga menunjukkan aktivitas belajar mandiri yang tergolong baik.

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Tutor dan Aktivitas Belajar Mandiri dalam PBL

Variabel	Baik n (%)	Kurang n (%)	Total n (%)
Kinerja Tutor	287 (84,2)	54 (15,8)	341 (100)

Variabel	Baik n (%)	Kurang n (%)	Total n (%)
Aktivitas Belajar Mandiri	263 (77,1)	78 (22,8)	341 (100)

Dalam kuesioner belajar mandiri, skor tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya belajar dengan membuat ringkasan dari sumber belajar tertentu" (rerata = 4,06 ± 0,78), diikuti oleh "Saya menggunakan tujuan pembelajaran sebagai titik awal dalam mencari sumber belajar" (rerata = 4,04 ± 0,75) dan "Saya menggunakan tujuan pembelajaran sebagai panduan untuk mempelajari sumber belajar secara bertahap" (rerata = 3,91 ± 0,67). Sedangkan dalam kuesioner evaluasi kinerja tutor, skor tertinggi terdapat pada pernyataan "Tutor mendorong kami untuk mencari berbagai sumber belajar secara mandiri" (rerata = 4,12 ± 0,70), diikuti oleh "Tutor mendorong kami untuk mencari keterkaitan antar topik yang dibahas dalam tutorial" (rerata = 3,94 ± 0,69), dan "Tutor mendorong kami untuk merangkum apa yang telah kami pelajari dengan kata-kata sendiri" (rerata = 3,84 ± 0,80).

Komentar Mahasiswa terhadap Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Tabel 3 menunjukkan distribusi jawaban responden terhadap penilaian kinerja tutor secara umum (skor global). Kinerja tutor dikategorikan baik apabila memperoleh skor ≥7, dan hasilnya menunjukkan bahwa 84,2% mahasiswa menilai kinerja tutor baik, sementara 15,8% menilai masih kurang.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden terhadap Penilaian Kinerja Tutor (Skor Global)

Skor Global	Frekuensi (N)	Persentase (%)
g1	0	0,0
g2	0	0,0
g3	2	0,6
g4	1	0,3
g5	5	1,5
g6	46	3,2
g7	113	35,5
g8	141	46,3
g9	28	10,3
g10	5	2,3

Saran mahasiswa untuk meningkatkan kinerja tutor dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama.

1. Umpan balik (feedback): Tutor diharapkan mampu mendorong mahasiswa yang pasif agar lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi tutorial.
2. Komunikasi: Tutor diharapkan dapat memotivasi mahasiswa dengan kata-kata yang konstruktif.
3. Pemecahan masalah: Tutor diharapkan memberikan evaluasi yang lebih rinci pada setiap sesi tutorial, menjelaskan hal-hal yang masih kurang, serta mengarahkan mahasiswa pada tujuan pembelajaran yang belum tercapai.
4. Interaksi: Tutor sebaiknya memberikan contoh yang relevan dan mengaitkan skenario dengan kasus nyata di kehidupan sehari-hari.

5. Kedisiplinan: Tutor diharapkan mampu mencari pengganti apabila berhalangan hadir agar kegiatan tutorial tetap berjalan sesuai jadwal.
6. Komitmen: Tutor diharapkan dapat memprioritaskan kegiatan tutorial yang telah dijadwalkan jauh sebelum dimulainya blok perkuliahan.

Korelasi antara Kinerja Tutor dan Kemandirian Belajar Mahasiswa

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kinerja tutor dan kemampuan belajar mandiri mahasiswa, dengan nilai r = 0,797 (p = 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor kinerja tutor akan diikuti oleh peningkatan kemampuan belajar mandiri mahasiswa, dan sebaliknya.

Analisis Kualitatif Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion)

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan pada dua kelompok yang masing-masing terdiri dari enam peserta, dengan total dua belas mahasiswa. Peserta terdiri dari enam mahasiswa angkatan 2020, tiga mahasiswa angkatan 2021, dan tiga mahasiswa angkatan 2022, yang terdiri atas tujuh laki-laki dan lima perempuan. Berdasarkan hasil penilaian persepsi terhadap kinerja tutor, kelompok pertama terdiri atas mahasiswa dengan skor tinggi, sedangkan kelompok kedua berasal dari mahasiswa dengan skor rendah.

Hasil FGD menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap kinerja tutor dalam pelaksanaan PBL. Mereka juga memberikan berbagai masukan untuk peningkatan kualitas kegiatan tutorial, terutama dalam aspek **komitmen dan kedisiplinan waktu pelaksanaan tutorial** agar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Wawancara FGD tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Tutor dalam PBL

Item	Informasi Kunci	Pernyataan Perwakilan Mahasiswa
Kemampuan tutor dalam mendorong pembelajaran aktif/konstruktif	Tutor membantu mahasiswa, terutama dalam tutorial tatap muka	"Tutor saya kemarin sangat membantu dan mengarahkan kami. Saat kami tidak memahami sesuatu, beliau membantu kami mencari jawabannya."
Kemampuan tutor dalam mendorong belajar mandiri	Tutor mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk belajar sendiri	"Tutor kami mengarahkan kami untuk mencari referensi di rumah sebelum tutorial, dan selalu menghargai usaha kami."
Kemampuan tutor dalam pembelajaran kontekstual	Tutor mengarahkan mahasiswa berpikir sebagai dokter umum	"Tutor mengarahkan kami untuk berpikir sebagai dokter yang bekerja di lapangan, seperti kapan harus menghentikan obat atau merujuk pasien."
Kemampuan tutor dalam memberikan umpan balik	Tutor selalu memberikan umpan balik di akhir tutorial	"Tutor selalu memberikan umpan balik di akhir pertemuan, agar kami tahu

Item	Informasi Kunci	Pernyataan Perwakilan Mahasiswa
		bagian mana yang masih kurang dan perlu dipelajari lagi di rumah."
Kedisiplinan/komitmen tutor	Beberapa tutor kurang disiplin terhadap waktu	"Ada tutor yang sering memiliki kegiatan lain, sehingga jadwal tutorial harus ditunda ke hari lain."
Kepuasan terhadap kinerja tutor	Sebagian besar tutor dinilai cukup memuaskan	"Secara umum kami puas karena tutor kami cukup memotivasi untuk memahami kasus."
Ketidakpuasan terhadap kinerja tutor	Beberapa tutor kurang membimbing dan memberi umpan balik	"Tutor kurang membimbing dan jarang memberikan masukan selama diskusi."
Saran untuk pihak fakultas	Meningkatkan disiplin tutor, penjadwalan, dan standarisasi panduan tutorial	"Perlu ada pembaruan panduan tutorial setiap blok agar semua tutor memiliki standar pengajaran yang sama."

Sebagian besar responden menyatakan bahwa kinerja tutor sudah cukup baik dalam melaksanakan diskusi Problem-Based Learning (PBL). Namun, aspek dengan skor terendah terdapat pada indikator kemampuan tutor dalam melakukan evaluasi terhadap kerja sama kelompok secara rutin. Hal ini dapat disebabkan oleh kebiasaan tutor yang hanya memberikan kesempatan kepada beberapa mahasiswa untuk aktif dan mendominasi diskusi, sehingga kerja sama kelompok tidak berjalan optimal, terutama dalam hal kontribusi setiap anggota. Berdasarkan tanggapan aktif mahasiswa, beberapa menyebutkan bahwa tutor kurang memberikan dorongan dan motivasi sehingga mahasiswa tidak cukup berani dan aktif dalam diskusi. Selain itu, kemampuan tutor dalam mengaitkan skenario dengan permasalahan kesehatan sehari-hari juga masih perlu ditingkatkan karena pembahasan sering kali terbatas pada skenario tanpa mengaitkannya dengan isu kesehatan terkini.

Dari berbagai pernyataan mahasiswa selama Focus Group Discussion (FGD), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengharapkan tutor yang disiplin, tepat waktu, komunikatif, dan interaktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga menginginkan penyampaian materi yang sistematis, efektif, dan menarik agar lebih mudah dipahami. Selain itu, tutor diharapkan dapat menghormati waktu mahasiswa dengan hadir tepat waktu, menyelesaikan sesi sesuai jadwal, dan tidak menangani lebih dari satu kelompok tutorial secara bersamaan. Penelitian Almasoudi (2012) menunjukkan bahwa tutor yang ideal adalah dosen yang memiliki kepedulian tinggi terhadap mahasiswa serta pemahaman yang baik terhadap topik diskusi. Dalam konteks Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, beberapa tutor diketahui masih sering datang terlambat, sehingga waktu diskusi tidak dimanfaatkan secara optimal.

Keterlambatan tersebut berdampak pada kurangnya kesempatan bagi tutor untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada kelompok, bahkan kepada individu. Mahasiswa mengharapkan umpan balik sebagaimana tercermin dalam tanggapan aktif dan hasil FGD. Tutor yang baik seharusnya mampu memfasilitasi semua anggota kelompok agar berperan aktif sebagai bagian dari tim, serta membantu

mengasah keterampilan komunikasi antaranggota. Kurangnya perhatian tutor terhadap jalannya diskusi juga menyebabkan tutor sering melewatkan momen penting yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa secara individual, memberikan tantangan akademik, membantu mahasiswa mengenali kesalahan, serta menjadi teladan dalam proses pembelajaran. Kurangnya perhatian, keterlambatan, dan minimnya umpan balik inilah yang menyebabkan sebagian mahasiswa (15,8%) memberikan penilaian rendah terhadap kinerja tutor dalam pelaksanaan PBL di Fakultas Kedokteran UHO.

Selain itu, sekitar 22,9% mahasiswa merasa bahwa kemampuan belajar mandiri mereka masih perlu ditingkatkan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kesiapan mahasiswa untuk belajar mandiri. Berdasarkan hasil kuesioner, aspek dengan skor terendah adalah kemampuan mahasiswa dalam membandingkan sumber belajar yang saling bertentangan. Kondisi ini dapat terjadi karena keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang beragam, salah satunya disebabkan oleh fasilitas perpustakaan yang masih terbatas. Mahasiswa juga merasa bahwa waktu untuk belajar mandiri belum cukup sehingga mereka kesulitan untuk meninjau ulang teori yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja tutor dan kemampuan belajar mandiri mahasiswa sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya korelasi positif moderat antara kedua variabel tersebut (Oktafany, 2016; Van Den Hurk et al., 1999). Namun demikian, aktivitas belajar mandiri tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja tutor. Faktor lain yang juga berperan antara lain kualitas skenario pembelajaran, tingkat pengetahuan awal mahasiswa, serta dinamika proses tutorial itu sendiri.

Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah belum tersedianya instrumen yang sepenuhnya valid dan reliabel untuk menilai aktivitas belajar mandiri mahasiswa dalam konteks PBL. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi secara menyeluruh diperlukan untuk memperkuat dan mengonfirmasi hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kinerja tutor dengan aktivitas belajar mandiri mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning / PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja tutor memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan mendorong kemandirian belajar mahasiswa. Tutor yang mampu memfasilitasi diskusi secara efektif, memberikan umpan balik konstruktif, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif, dapat menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa untuk mengeksplorasi materi lebih dalam secara mandiri.

Kinerja tutor yang baik mencakup berbagai aspek penting, antara lain kemampuan untuk memotivasi mahasiswa, mengarahkan jalannya diskusi, menjaga kedisiplinan waktu, serta mengaitkan skenario pembelajaran dengan konteks klinis yang nyata. Mahasiswa menilai bahwa tutor yang disiplin, komunikatif, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan mereka dalam proses belajar. Sebaliknya, tutor yang kurang aktif dalam memberikan arahan, datang terlambat, atau jarang memberikan umpan balik cenderung membuat mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar mandiri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas tutor, baik melalui pelatihan profesional maupun evaluasi berkala, menjadi langkah strategis dalam memperkuat implementasi PBL.

Selain faktor kinerja tutor, penelitian ini juga menemukan bahwa aktivitas belajar mandiri mahasiswa secara umum berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat sekitar seperempat mahasiswa yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang rendah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap sumber belajar, kurangnya kesiapan mahasiswa untuk belajar mandiri, serta kurang optimalnya penggunaan waktu untuk studi pribadi. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, sumber literatur digital, dan bimbingan akademik menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran mandiri.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kemampuan belajar mandiri mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh tutor semata, tetapi juga oleh faktor-faktor lain, seperti kualitas skenario pembelajaran, tingkat pengetahuan awal mahasiswa, serta dinamika proses tutorial itu sendiri. Artinya, meskipun kinerja tutor merupakan faktor dominan, perbaikan menyeluruh terhadap sistem PBL secara struktural tetap diperlukan. Desain skenario yang relevan dan menantang akan memicu mahasiswa untuk berpikir kritis dan menggali pengetahuan lebih dalam. Dengan demikian, kolaborasi antara tutor, perancang kurikulum, dan pihak fakultas sangat penting untuk memastikan keberhasilan model pembelajaran ini.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan kedokteran, bahwa pembelajaran berbasis masalah akan mencapai hasil optimal apabila didukung oleh tutor yang berkualitas dan berkomitmen. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkala terhadap kinerja tutor serta program pelatihan yang berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola diskusi tutorial, memberikan umpan balik, dan membimbing mahasiswa agar lebih mandiri. Fakultas juga perlu memastikan bahwa tutor memiliki pemahaman yang sama terhadap prinsip-prinsip dasar PBL agar pelaksanaannya konsisten di setiap blok pembelajaran.

Sebagai penutup, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis masalah sangat bergantung pada sinergi antara peran tutor dan kesiapan mahasiswa untuk belajar mandiri. Tutor yang kompeten akan menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab pada mahasiswa dalam proses belajar, sementara mahasiswa yang memiliki kesadaran belajar mandiri akan mampu mengoptimalkan potensi dirinya. Upaya peningkatan kinerja tutor, penyediaan sumber belajar yang

memadai, serta perbaikan sistem PBL secara berkelanjutan merupakan langkah strategis untuk menghasilkan lulusan kedokteran yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, mandiri, dan profesional dalam menghadapi tantangan dunia medis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Almasoudi, B. M. (2012). Problem-based learning as a teaching method versus lecture-based teaching in respiratory therapy education [Master's thesis, Georgia State University]. ScholarWorks @ Georgia State University. https://scholarworks.gsu.edu/rt_theses/13

Chan, L. C. (2009). Factors affecting the quality of problem-based learning in a hybrid medical curriculum. Kaohsiung Journal of Medical Sciences, 25(5), 254–257. https://doi.org/10.1016/S1607-551X(09)70070-1

Dolmans, D. H. J. M., & Ginns, P. (2005). A short questionnaire to evaluate the effectiveness of tutors in PBL: Validity and reliability. Medical Teacher, 27(6), 534–538. https://doi.org/10.1080/01421590500136477

Emilia, O., Tridjoko, H., & Suryadi, E. (2006). Application of the PBL (Problem-based Learning) method in learning family planning–reproductive health courses at the Midwifery Academy in Central Java and East Java. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia, 1(4), 114–118.

Fitri, A. (2016). Application of problem-based learning (PBL) in competency-based curriculum. Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 4(1), 95–100.

Hariani, E. (2018). Implementing problem-based learning in ISD courses towards student learning (student centered learning). Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 110–131.

Junaidi. (2020). Guidelines for developing higher education curriculum in the industrial age 4.0 to support independent learning – Merdeka campus. Ministry of Education and Culture.

Kunaefi, T. (2008). Higher education competency-based curriculum development handbook. Directorate General of Higher Education.

Martinus, M., Rahayu, G. R., & Emilia, O. (2012). The effect of tutor performance on student learning independence in problem-based learning at the Faculty of Medicine, UISU. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia (Indonesian Journal of Medical Education), 1(3), 193. https://doi.org/10.22146/jpki.25105 .

Oktafany. (2016). Association between tutor performance and independent learning activities and reporting of independent learning results in discussion of problem-based learning at the Faculty of Medicine, University of Lampung [Master's thesis, Universitas Indonesia]. Universitas Indonesia Library.

Sari, A. R., & Shafira, N. N. A. (2015). Description of the implementation of problem-based learning in students of the medical education study program, Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Jambi. Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 3(2). https://doi.org/10.22437/jmj.v3i2.3086.

Sefton, A., & Frommer, M. (2013). Problem-based learning. In A Practical Guide for Medical Teachers (4th ed.). Churchill Livingstone.

Van Den Hurk, M. M., Dolmans, D. H. J. M., Wolfhagen, I. H. A. P., Muijtjens, A. M. M., & Van Der Vleuten, C. P. M. (1999). Impact of individual study on tutorial group discussion. Teaching and Learning in Medicine, 11(4), 196–201. https://doi.org/10.1207/S15328015TLM110403.

Widyandana, W. (2013). The effectiveness of various learning methods for active student participation and stimulation of clinical reasoning processes. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia (Indonesian Journal of Medical Education), 2(3), 174. https://doi.org/10.22146/jpki.25180.